

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah ialah materi biologis yang tidak dapat diproduksi di luar tubuh manusia. Memberikan darah melalui proses terapeutik melibatkan pengambilan, penanganan, distribusi, transportasi, dan penyimpanan sesuai dengan standar manajemen mutu yang telah ditetapkan untuk fasilitas penyedia darah (Arief, 2023). Tujuan dari proses ini untuk memastikan kualitas dan keamanan darah yang disumbangkan, serta mengurangi risiko kontaminasi bakteri (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015). Darah memiliki peran vital dalam tubuh manusia, berfungsi sebagai medium utama untuk distribusi, transportasi, dan sirkulasi zat-zat penting di dalam tubuh. Kekurangan darah dapat menyebabkan kerusakan jaringan bahkan kegagalan organ yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kematian. Oleh karena itu, transfusi darah dari para donor diperlukan untuk mengatasi kekurangan darah tersebut (Pribadi, 2018).

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Donor Darah Sukarela (DDS) adalah orang yang dengan keinginan untuk mendonorkan darahnya tanpa ada unsur paksaan. Banyaknya DDS yang rutin donor darah, dapat memenuhi kebutuhan darah setiap hari. Pendonor Darah Sukarela biasanya memiliki *prevalensi* IMLTD yang paling rendah, karena tidak ada alasan kuat untuk menutupi semua informasi yang dapat membuat pendonor ditolak untuk mendonorkan darahnya. Meskipun demikian, pasien yang membutuhkan transfusi darah tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan darah yang cocok dengannya (Hardjo K, 2020).

Donor darah merupakan salah satu kegiatan paling penting dalam bidang kesehatan, yaitu pengambilan darah dari seseorang secara sukarela. Tujuan donor darah adalah untuk penggunaan darah bagi keperluan pengobatan dan pemulihan kesehatan yang meliputi penyediaan, produksi, distribusi serta transportasi darah pada pasien. Transfusi darah menjadi salah satu prosedur pemindahan darah dalam bentuk darah utuh

maupun produk darah lainnya untuk ditransfusikan ke orang lain dengan tujuan memulihkan kesehatan. Transfusi darah berhubungan dengan kondisi medis seperti kehilangan darah dalam jumlah besar yang diakibatkan, syok, operasi, cedera, dan tidak berfungsinya organ yang memproduksi sel darah merah (Situmorang dkk, 2020). Peningkatan jumlah permintaan darah pada masyarakat, persediaan darah yang mencukupi sangat dibutuhkan meskipun demikian pendonor wajib untuk melewati seleksi donor terlebih dahulu, seperti pengecekan tekanan darah, kadar hemoglobin, golongan darah, ataupun konsultasi medis lainnya (Susetyo dkk, 2017).

Palang Merah Indonesia (PMI) menyediakan layanan tepat waktu dan berkualitas tinggi kepada semua anggota masyarakat yang membutuhkan. Tujuh prinsip yang dipegang teguh oleh Palang Merah Indonesia (PMI) termasuk kenetralan dan kemandirian, yang merupakan bagian penting dari penyediaan pelayanan darah yang aman, dan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pasien yang membutuhkan. Fokus utamanya adalah untuk memudahkan penggunaan darah dalam perawatan medis, yang mencakup proses pengambilan darah, pengolahan, pemeriksaan darah, perlindungan darah donor, penyimpanan darah donor, dan penyediaan darah donor kepada pasien yang membutuhkannya (Sugianto, 2017).

Seleksi donor merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa para pendonor darah dalam keadaan sehat dan aman untuk menyumbangkan darah mereka. Proses pemilihan donor meliputi tahap anamnesis awal, pengecekan berat badan, tekanan darah, suhu tubuh, denyut nadi, pemeriksaan infeksi pada kulit lengan, kadar hemoglobin, pemeriksaan golongan darah dan rhesus adalah faktor penting untuk memenuhi kebutuhan darah. Salah satu alasan utama untuk kurangnya stok darah adalah kegagalan pada tahap awal seleksi donor darah. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, faktor-faktor berikut yang menyebabkan penundaan donor darah pada tahap seleksi: berat badan di bawah 45 kg sebesar (5,7%), usia di bawah 17 tahun sebesar (4,3%), dan kadar hemoglobin atau kekentalan darah yang rendah (kurang dari 12,5 gr/dL) (41,4%) ; riwayat medis dengan tekanan darah yang tinggi, tekanan darah yang rendah, penggunaan obat-obatan, atau kadar hemoglobin yang tinggi (lebih dari 17 gr/dL) (33,8%). Faktor-faktor risiko lainnya mencakup perilaku beresiko tinggi seperti

homoseksualitas, tato/tindik dalam enam bulan terakhir, hubungan bebas, penggunaan jarum suntikan (narkoba) (1,3%), riwayat berpergian dari wilayah endemik malaria, negara dengan kasus HIV tertinggi, negara yang memiliki insiden penyakit sapi gila sebesar 0,3%, dan faktor-faktor lainnya menyumbang sebesar 13,2% (Denisa et al., 2022).

Kegagalan pendonor menyebabkan kondisi stok darah tidak dapat terpenuhi. Keterbatasan pasokan darah diduga disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyumbangkan darah mereka. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa manfaat darah menyumbangkan darah tidak hanya berdampak positif bagi penerima darah, tetapi juga bagi pendonor itu sendiri. Salah satu keuntungan ganda yang diperoleh oleh para pendonor adalah menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi dalam membantu memenuhi kebutuhan darah bagi masyarakat yang membutuhkan (Susetyo dkk, 2017). Pendonor darah yang melakukan donasi secara sukarela, termasuk donor pengganti, memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan ketersediaan darah yang mencukupi. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran masyarakat untuk ikut serta secara langsung dan aktif dalam donor darah setiap tiga bulan sekali. Semua ini tidak hanya bermanfaat bagi ketersediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI), tetapi juga berkontribusi pada kesehatan pendonor itu sendiri. Proses donasi darah secara rutin akan merangsang hematopoiesis di dalam tubuh pendonor, sehingga meskipun volume darahnya berkurang, tidak akan menimbulkan masalah (Septiana dkk, 2021).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan (PMK) Nomor 91 Tahun 2015 tentang pelayanan darah, seseorang yang ingin melakukan donor darah harus melewati seleksi pendonor darah. Seleksi ini melibatkan pemeriksaan fisik yang sederhana, termasuk pemeriksaan hemoglobin dan golongan darah. Pemeriksaan golongan darah dan hemoglobin merupakan tahap penting dalam menentukan kelayakan seseorang untuk mendonorkan darahnya. Pemeriksaan golongan darah yang bertujuan untuk memastikan bahwa darah yang didonorkan sesuai dengan golongan darah yang pasien terima, sementara pemeriksaan hemoglobin bertujuan untuk menilai kadar hemoglobin dalam darah, yang merupakan indikator kesehatan yang penting (Astuti.,dkk, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Unit Donor Darah (UDD) Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Cilegon yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Februari 2024 didapatkan data dari bulan Januari hingga Desember pada tahun 2023 terdapat total pendonor sebanyak 12.036 pendonor. Setelah diketahui dari jumlah tersebut, terdapat data total 9.787 pendonor yang lolos seleksi donor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Pendonor Darah yang Lolos Seleksi Donor di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon".

B. Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang, topik penelitian adalah “Bagaimana gambaran pendonor darah yang lolos seleksi di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pendonor darah yang lolos seleksi donor di UDD PMI Kota Cilegon tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik usia di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- b. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik jenis pendonor di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- c. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik jenis kelamin di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- d. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik golongan darah ABO di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.
- e. Menentukan persentase pendonor yang lolos seleksi donor berdasarkan karakteristik golongan darah rhesus di UDD PMI Kota Cilegon Tahun 2023.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memperluas pengetahuan dan referensi tentang teknologi bank darah, terutama tentang materi seleksi donor, terkait dengan pendonor darah yang memenuhi syarat di Unit Donor Darah (UDD) PMI Kota Cilegon.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Tenaga medis dapat memilih pendonor darah dengan baik dan sesuai dengan SPO instansi.

b. Bagi Pendonor Darah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada pendonor mengenai seleksi donor.

c. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat dipelajari atau dipraktekkan oleh mahasiswa/i program studi mengenai seleksi donor.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian lain tentang seleksi donor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber referensi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurulita, Nur'Aini Purnamaningsih, Kuswanto Hardjo	Gambaran Hasil Seleksi Pendoron Darah Sukarela di UDD PMI Kota Pangkalpinang, Tahun 2020	Berdasarkan data UDD PMI Kota Pangkalpinang dari Januari hingga Desember 2020, terdapat 6.167 pendonor, sehingga peneliti menggunakan 98 sampel pendonor.	Penghitungan sampel dalam penelitian ini memakai rumus Slovin.	Sumber data pada penelitian ini merupakan data sekunder.
2.	Yuli Astuti, Dyah Artini	Hubungan Komunikasi Efektif dengan Kepuasan Pendoron Darah dalam Pelayanan Seleksi Donor di Unit Transfusi Darah Palang Merah Indonesia Kota Yogyakarta, Tahun 2019	Hasil penelitian ini mengenai atribut responden dianalisis berdasarkan variable karakteristik jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan sebagai karakteristik responden.	Dalam penelitian ini, selain menerapkan metode observasional, juga dilakukan penyebaran kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan kepada pendonor.	Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik <i>accidental sampling</i> .
3.	Arief Adi Saputro	Gambaran Pendoron Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit	Hasil analisis data menunjukkan karakteristik pendonor berdasarkan usia, dimana terdapat 10 (2.5%) pendonor berusia 17 tahun, 52 (13.3%)	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan	Sampel data pada penelitian yang digunakan <i>simple random sampling</i> .

Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus, Tahun 2023	berusia 18-24 tahun, 267 (68.6%) berusia 25-44 tahun, 57 (14.6%) berusia 45-64 tahun, dan 3 (0.7%)	data hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan studi <i>cross-</i> <i>sectional</i> . Pendekatan ini melibatkan desain studi penelitian dimana data dikumpulkan dengan jangka waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti.
--	--	---
